

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum MA Walisongo Gending

A. Sejarah MA Walisongo Gending

Madrasah Aliyah Walisongo Gending adalah pendidikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Walisongo Gending. Berawal dari adanya gagasan beberapa elemen masyarakat yang berada dikawasan kecamatan Gending, Banyuwangor dan Maron tentang perlunya mendirikan sebuah lembaga pendidikan menengah atas berisikan muatan nilai-nilai keislaman dan berwawasan Ahlusunnah Wal Jama'ah, maka dipenghujung tahun 1981 dirintislah cika-bakal sebuah lembaga pendidikan. Seraya dengan membentuk panitia kecil untuk penerimaan siswa baru, maka pada tahun 1982 terwujudlah embrio lembaga tersebut dengan nama "Madrasah Aliyah Walisongo". Hal ini juga diperkuat oleh perubahan akte notaris Yayasan maka lembaga dengan nama " Madrasah Aliyah Walisongo Gending".

Kehadiran lembaga yang berciri khas islam ini banyak membuahkan harapan agar kelak menjadi lembaga yang dapat dipresentasikan akan dapat berperan mengatur irama perubahan arus besar peradaban. Para pengurus yayasan dan tokoh-tokoh yang mempunyai komitmen membesarkan dan memajukan Madrasah Aliyah Walisongo Gending dengan tekun dan ulet mensosialisasikan kepada masyarakat sekitar sehingga institusi ini dari tahun ketahun mengalami kemajuan yang cukup signifikan baik dari kuantitas siswa pengadaan insfrastruktur, kualitas pelayanan serta kerja sosial keagamaan.

Kepemimpinan kepala madrasah di MA Walisongo dipimpin oleh seorang laki-laki dengan sebanyak 8 orang. Dalam kepemimpinan tersebut yang menjadi seorang kepala madrasah adalah keluarga besar dari naungan Yayasan Walisongo sendiri. Hal ini dalam memilih kepala madrasah melibatkan beberapa pembina, ketua dan komite Yayasan Walisongo.

1. Profil Madrasah

MA Walisongo Gending merupakan madrasah swasta yang terletak di Jl. di pinggir jalan raya Sebaung Gending. Madrasah ini berdiri di atas tanah 3000 m². Dengan luas tanah sekian MA Walisongo Gending memiliki ruang kelas 10 dengan keadaan yang layak dipakai yaitu, ruang kepala madrasah 1 dengan kondisi baik dan bersih, ruang guru 1 dengan yang memadai, ruang Bk 1 dengan kondisi layak dipakai, ruang OSIS 1 dengan kondisi yang bersih, Lab. Komputer dan tata busana 2 ruangan yang memadai, kamar mandi kepala madrasah guru dan siswa siswi 3 yang layak dipakai dan 1 kamar mandi siswa yang tidak layak dipakai, ruang UKS 1 yang baik, koperasi siswa 1 dengan kondisi kurang baik, perpustakaan yang layak digunakan serta musholla yang layak digunakan meski belum selesai dalam tahap pembangunan. Madrasah Walisongo Gending pada tahun 2020-2022 dipimpin oleh bapak Kholilullah, M. Pd dengan akreditasi A dengan nilai 91.

Sumber : (MA Walisongo Gending, 2022).

2. Visi dan Misi MA Walisongo Gending

MA Walisongo Gending dalam mengembangkan lembaga pendidikan memiliki visi yakni " MA. Walisongo BERJIMAT Pada Tahun 2023

(Berjihah, Berilmu, Modern, Agamis, Terampil). Adapun dengan misi madrasah yakni; a) Menumbuhkembangkan kesungguhan dalam ber-*ubudiyah*, berbangsa dan bernegara; b) Menguasai ilmu pengetahuan melalui pembelajaran dan pembiasaan; c) Mengelola pendidikan secara kreatif dan inovatif; d) Menanamkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak berdasarkan *ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah*; e) Memiliki keterampilan hidup yang islami berbasis kearifan local. *Sumber : (MA Walisongo Gending, 2022).*

3. Keadaan Guru, Karyawan dan siswa

Bersasarkan hasil observasi MA Walisongo Gending memiliki guru dan pegawai sebanyak 32 orang yang terbagi yaitu perempuan 7 orang dan laki-laki 25 orang. Sedangkan data siswa selama tiga tahun mulai dari tahun 2019-2022 sebanyak 821 orang. Pada tahun pelajaran 2019-2020 jumlah siswa sebanyak 356 siswa, laki-laki sebanyak 200 siswa dan perempuan 156 siswi dibagi 12 rombel. Sedangkan pada tahun pelajaran 2020-2021 sebanyak 249 siswa laki-laki sebanyak 156 siswa dan perempuan sebanyak 93 siswi dibagi 9 rombel. Pada tahun pelajaran 2021-2022 MA Walisongo mengalami penurunan jumlah siswa dengan sebanyak 189 siswa, laki-laki 115 siswa dan perempuan sebanyak 74 siswi. *Sumber : (MA Walisongo Gending, 2022).*

4. Struktur Organisasi MA Walisongo Gending

MA Walisongo Gending dipimpin oleh kepala madrasah yang memiliki bawahan yakni, waka. Kurikulum, waka. Kesiswaan, waka. Humas, waka. Sarana dan prasarana. Selain itu juga ada guru dan wali kelas yang terbagi menjadi 7 orang serta staff TU yang dibawah pimpinan kepala madrasah.

Siswa yang menjadi tanggung jawab semua *stake holder*. Sumber : (MA Walisongo Gending, 2022).

5. Peraturan Tata Tertib Guru MA Walisongo Gending

Guru hadir ke madrasah pukul 06.00 - 14.15 diawali dengan mengisi daftar hadir yang telah disediakan baik manual atau fingerprint. Guru mengikuti kegiatan sholat dhuha dan istighosah, guru mengisi absensi siswa dan guru tidak boleh meninggalkan kelas sebelum proses belajar mengajar berakhir. Guru memperhatikan kondisi kelas, halaman serta memberikan contoh teladan kepada siswa, selain itu memberikan teguran atau sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan menghindari hukuman fisik. Oleh sebab itu guru wajib menaati peraturan tata tertib madrasah dan wajib mengikuti rapat yang diselenggarakan oleh madrasah, jika guru berhalangan hadir wajib izin dengan melalui tatap muka, WA dengan secara baik. Sumber : (MA Walisongo Gending, 2022).

6. Peraturan Tata Tertib Siswa MA Walisongo Gending

(1) Kehadiran siswa

Siswa memulai kegiatan pada pukul 06.30 dan berakhir pada pukul 14.00. apabila ada kegiatan ekstrakurikuler maka berakhir pada 16.30 WIB jika siswa yang terlambat lebih dari pukul 06.30, tidak diizinkan langsung istighosah sebelum menyelesaikan tugas dari guru piket. Oleh sebab itu, bagi siswa yang terlambat lebih dari 3 kali dalam satu semester, diberikan surat panggilan orang tua.

(2) Larangan-larangan siswa

Dalam meningkatkan pembinaan kedisiplinan siswa dan siswi di MA Walisongo adapun larangan-larangan yang tidak boleh dilaksanakan oleh siswa salah satunya yaitu membawa, menyimpan, mengedarkan dan memakai narkoba dengan point 100. Apabila larangan tersebut dilakukan dan ketahuan oleh pihak madrasah akan mendapat skors oleh madrasah. Selain itu ada larangan-larangan dengan poin 25 yakni dengan bolos sekolah dengan cara melompat pagar. Jika siswa ketahuan melakukan akan dipanggil oleh guru Bk dan diberikan pemahaman terhadap siswa tersebut.

Sumber : (MA Walisongo Gending, 2022).

4.2 Paparan Data Hasil Penelitian

A. Deskripsi Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini data yang disajikan dalam skripsi ini merupakan data yang didapat waktu melaksanakan penelitian di lapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang berjudul peran kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MA Walisongo Gending kabupaten Probolinga tahun pelajaran 2022. Dalam penelitian yang menjadi informan yaitu; *pertama*, kepala madrasah (K); *kedua*, guru BK (B); *ketiga*, wali kelas (SF); *keempat* siswa dan siswi kelas X (A dan K); *kelima* siswa dan siswi XI (S dan F); dan *keenam* siswa dan siswi kelas XII (F). Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memberikan batasan-batasan yang akan digunakan untuk mengetahui peran kepala

madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MA Walisongo Gending Probolinggo tahun pelajaran 2022.

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode observasi yang dilaksanakan peneliti di MA Walisongo Gending, kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa mengadakan rapat bersama guru-guru untuk melaksanakan beberapa program kegiatan. Di dalam kegiatan program tersebut semua guru, staff terlibat dalam melaksanakan tugas agar program berjalan dengan harapan yang baik sesuai dengan visi dan misi madrasah.

Disisi lain kepala madrasah mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah terlaksana, dalam pelaksanaan kegiatan siswa yang bertanggung jawab yaitu seluruh *stake holder* yang berada di dalam lembaga tersebut. Tujuan adanya evaluasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswa selama mengikuti program kegiatan pembinaan yang sudah terlaksana.

Dalam kedisiplinan siswa di MA Walisongo gending kepala madrasah melaksanakan program kegiatan antara lain; sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tilawah, istighosah, upacara bendera, CFM atau diskusi, bersih-bersih, ekstrakurikuler, muhadoroh, pelatihan karakter dan class meeting. Tujuan dalam kegiatan ini dimana siswa mampu rajin dalam beribadah di dalam maupun di luar madrasah, memiliki akhlak terpuji, memiliki rasa

tanggung jawab, membangun karakter yang bagus dan tertib dalam melaksanakan kegiatan aktivitas setiap hari dengan baik. Sumber : (MA Walisongo Gending, 2022).

Selanjutnya hal ini, didukung oleh hasil wawancara dengan berbagai sumber informan untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa, peneliti dapat menemukan persamaan pendapat yaitu; 1) Kepala madrasah sebagai manajerial dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MA Walisongo Gending tahun pelajaran 2022 mengatur dan mengelola madrasah dengan bekerja sama dengan semua guru dan staff; 2) Kepala madrasah sebagai *leader* yaitu memimpin lembaga dengan berperilaku yang baik kepada guru, staff dan siswa terutama dalam kedisiplinan serta melaksanakan program kegiatan dengan baik dan tertib serta bertanggung jawab dalam lembaga yang ia pimpin; 3) Kepala madrasah sebagai pendidik yaitu kepala madrasah sebagai panutan dalam berperilaku terutama dalam kedisiplinan kepada bawahannya terutama kepada siswa serta memberikan tugas kepada guru untuk mensosialisasikan tata tertib kepada siswa dan dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar tercipta budaya disiplin dilembaga seperti memiliki akhlak baik, tepat waktu, berpakaian rapi dan tertib dalam melaksanakan kegiatan setiap hari; 4) Kepala madrasah sebagai supervisor yaitu mengadakan pengawasan serta evaluasi dalam semua kegiatan agar sesuai dengan visi dan misi madrasah ; 5) Kepala madrasah sebagai motivator yaitu memberikan pengarahan dan motivasi kepada

guru untuk menyelesaikan tugasnya yang telah direncanakan demi mencapai harapan yang baik untuk kedisiplinan pada siswa.

Peneliti juga menemukan perbedaan pendapat dari berbagai sumber informan yaitu; 1) Kepala madrasah sebagai *leader* dalam melaksanakan program kegiatan pembinaan kedisiplinan masih kurang maksimal karena tidak semua terlaksana dengan baik; 2) Masih ada beberapa guru yang kurang mendukung dalam program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa.

Kemudian selanjutnya adapun studi dokumentasi yang diperoleh bahwa penelitian ini benar-benar di dukung oleh dengan kebijakan madrasah atau program madrasah serta evaluasi dalam setiap program yang terlaksana. Disini lain ada beberapa guru yang diberikan tugas mensosialisasikan tata tertib atau peraturan kepada siswa guna benar-benar mengerti mengenai pola kedisiplinan pada lingkungan madrasah tersebut.

Dalam penelitian ini bahwasannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dimana triangulasi sumber ini untuk menggali informasi dengan menggunakan wawancara, yang menjadi informan yaitu kepala madrasah, guru BK, wali kelas, perwakilan kelas X, XI, XII dan Nazri (2020) tentang peran kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMK swasta karyawan bunda Medani yakni sebagai pembanding dalam hasil penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan triangulasi teknik merupakan penggabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek kebenarannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah berperan penting bagi lembaga yang dipimpinnya. Dimana kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa di MA WALisongo Gending melaksanakan program kegiatan sudah bagus karena mampu memimpin dengan baik, tanggung jawab, memberikan motivasi dan keteladanan, melaksanakan pengawasan serta evaluasi dan mengelola segenap sumber daya yang ada di lembaga guna menggapai tujuan kedisiplinan pada diri siswa. Akan tetapi program tersebut tidak terlaksana semaksimal mungkin karena ada beberapa guru yang tidak mendukung dan melaksanakan tugasnya dalam program kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa yang mengakibatkan ada beberapa siswa tidak memberlakukan nilai-nilai kedisiplinan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022.

Berdasarkan hasil penelitian dengan metode observasi yang dilakukan peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaannya kedisiplinan siswa, adalah tersedianya buku daftar kecakapan khusus yang berisi pembinaan keagamaan, sarana prasarana yang baik dan lingkungan yang bersih, pendidik yang memiliki peran aktif dalam kedisiplinan siswa di dalam kelas selain itu OSIS berperilaku baik di lingkungan madrasah agar dapat di contoh dengan siswa yang lain. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu

salah memilih dalam berteman, tempat tinggal siswa yang berada di plosok, fasilitas kendaraan siswa yang tidak memadai, lingkungan yang tidak baik yang mengakibatkan siswa tidak memiliki moral yang baik.

Selanjutnya hal ini, didukung oleh hasil wawancara dengan berbagai sumber informan yang diperoleh peneliti dapat menemukan persamaan pendapat dalam faktor mendukung pembinaan kedisiplinan siswa yaitu; 1) Sarana prasarana yang memadai dan layak untuk dipakai dalam kegiatan-kegiatan program madrasah yang telah direncanakan; 2) Pendidik memiliki peran yang aktif dalam kedisiplinan siswa terutama dalam proses pembelajaran di kelas; 3) OSIS merupakan faktor pendukung yang menjadi garda terdepan dalam membangun budaya disiplin di madrasah, bahkan masyarakat di lingkungan madrasah diajak kerja sama mendorong siswa kita untuk senantiasa tepat waktu dalam setiap kegiatan, rapi dalam berpakaian dan bertanggung jawab; 4) Tersedianya buku penghubung yang berupa buku daftar kecakapan khusus yang berisi pembinaan keagamaan yang diberikan kepada siswa untuk menyetor point-point yang tercantum didalamnya.

Peneliti juga menemukan perbedaan pendapat dari berbagai sumber informan yaitu; 1) Pembinaan kedisiplinan pada siswa MA Walisongo Gending masih ada beberapa fasilitas yang kurang memadai, adanya sarana prasarana yang kurang baik atau perlu direnovasi agar siswa bisa berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya; 2) Masih ada beberapa

pendidik yang tidak menerapkan atau memberikan contoh disiplin kepada siswa.

Sedangkan faktor penghambat dalam kedisiplinan siswa peneliti menemukan persamaan dari berbagai sumber informan yaitu; 1) Dalam membentuk kedisiplinan siswa yang menjadi penghambat salah satunya yaitu lingkungan sekitar, jika siswa berada di lingkungan yang baik maka akan terbentuk perilaku yang baik pula setiap dalam perbuatannya dan begitu juga dengan sebaliknya ; 2) Memilih teman sangat penting dalam kedisiplinan siswa, apabila salah dalam berteman akan mengakibatkan pelanggaran-pelanggaran misalnya, seringnya siswa bolos, tidak mengikuti proses belajar, tidak berpakaian rapi, mampir ke tempat tongkrongan yang membuat siswa tidak langsung ke madrasah.

Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa perbedaan dalam faktor penghambat pembinaan kedisiplinan siswa dari beberapa informan yaitu; 1) Siswa menjadi tidak tertib dan tidak teratur dalam proses pembelajaran di madrasah di akibatkan diganggu oleh temannya diajak ngobrol dan kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi; 2) Kurangnya kesadaran pada diri siswa bahwasannya disiplin merupakan hal penting untuk kehidupannya dalam berperilaku dan berguna bagi bangsa dan negara; 3) Pada dasarnya dalam memilih teman adalah salah satu untuk mengajak untuk mentaati peraturan tata tertib tetapi untuk mentaati tata tertib tersebut terkadang takut sama temannya karena takut dimusuhi; 4) Jarak tempuh siswa dari ke madrasah, banyak rumah siswa yang ada di

plosok desa, dan fasilitas kendaraan siswa yang tidak memadai karena tidak semua siswa yang punya kendaraan untuk berangkat ke madrasah.

Kemudian selanjutnya adapun studi dokumentasi yang diperoleh bahwa dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan siswa tidak lepas dari penyediaan fasilitas yang memadai, adanya sarana prasarana yang lengkap dan lingkungan yang bersih, sehingga kondisi seperti ini sangat memungkinkan membantu siswa untuk berkreasi, mengembangkan kreativitasnya dan dapat belajar dengan nyaman untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu ada buku penghubung siswa yang berupa buku pembinaan keagamaan yang dibuat oleh madrasah untuk terbentuknya perilaku siswa yang baik.

Hasil penelitian ini bahwasannya menggunakan triangulasi sumber dan teknik, dimana triangulasi sumber ini untuk menggali informasi dengan menggunakan wawancara, yang menjadi informan yaitu kepala madrasah, guru BK, wali kelas dan perwakilan kelas X, XI, XII dan Intasari (2015) tentang peningkatan budaya disiplin siswa di sekolah dasar negeri selotapak No. 424 Trawas Mojoketo yakni sebagai pembanding dalam hasil penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan triangulasi teknik merupakan penggabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek kebenarannya.

Berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwasanya dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan siswa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam terbentuknya

kedisiplinan siswa yaitu lingkungan sekitarnya, rumah siswa yang ada diplosok, fasilitas kendaraan siswa yang tidak memadai dan salah memilih teman dalam bergaul yang mengakibatkan siswa melanggar peraturan tata tertib. Selain itu, ada faktor pendukung untuk terbentuknya kedisiplinan siswa yaitu sarana prasana yang memadai, adanya buku penghubung yaitu daftar buku kecakapan khusus yang berisi didalamnya pedoman keagamaan siswa dan lingkungan yang bersih dalam mengembangkan terwujudnya budaya disiplin pada siswa.

3. Solusi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022.

Berdasarkan hasil metode obeservai yang dilakukan oleh peneliti banyak cara yang dilaksanakan oleh kepala madrasah dalam membangun kedisiplinan siswa di lingkungan lembaga. Oleh sebab itu, kepala madrasah berperan penting dalam melaksanakan kedisiplinan siswa. Sehingga madrasah tercipta atmosfir positif yang bisa membuat warga madrasah nyaman, betah dan bisa menjalankan aktifitas dengan baik. Diantaranya solusi yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan siswa adalah pembiasaan, home visit serta memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib.

Selanjutnya hal ini, didukung oleh hasil wawancara dengan berbagai sumber informan yang diperoleh peneliti dapat menemukan persamaan dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa yaitu; 1) Membiasakan siswa berperilaku disiplin, seperti tepat waktu serta guru dan OSIS pukul 06.30

wib menyambut kehadiran siswa di pintu gerbang madrasah, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, dan pembacaan al quran surat al mulk; 2) Dalam membentuk kedisiplinan siswa tidak kalah penting untuk melibatkan orang tua atau wali murid untuk mengetahui perkembangan putra atau putri selama belajar di madrasah tersebut; 3) Apabila siswa yang melanggar peraturan tata tertib maka sanksi yang diberikan yaitu teguran secara lisan, pemanggilan selain itu sanksi yang diberikan berupa membersihkan kamar mandi, membersihkan halaman, menjadi imam saat sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Jika sanksi tersebut belum buat siswa jera maka diserahkan kepada guru Bk untuk ditindak lanjuti.

Selain itu, peneliti juga menemukan perbedaan pendapat dari sumber informan dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa yaitu; 1) Masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan kegiatan pembiasaan; 2) Hanya beberapa wali kelas saja yang melaksanakan home visit kepada wali murid untuk mengetahui perkembangan siswa selama mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di madrasah tersebut; 3) Sanksi yang diberikan tidak maksimal dikerjakan oleh siswa yang melanggar tata tertib tersebut.

Kemudian selanjutnya adapun studi dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan siswa, madrasah melakukan program pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan melibatkan guru dan OSIS untuk menyambut kedatangan siswa di pintu gerbang, melaksanakan kegiatan sholat dhuha, dhuhur istighosah dan

tilawah. Selain itu kepala madrasah membuat kebijakan yaitu home visit kepada wali kelas agar wali kelas mengetahui latar belakang siswa tersebut guna mengetahui perkembangan siswa dalam melaksanakan kegiatan yang ada di lembaga dan memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib.

Hasil penelitian ini bahwasannya menggunakan triangulasin sumber dan teknik, dimana triangulasin sumber untuk menggali informasi dengan menggunakan wawancara, yang menjadi informan yaitu kepala madrasah, guru BK, wali kelas dan perwakilan siswa kelas X, XI dan XII dan Rahayu (2018) tentang upaya kepala sekolah dalam membina kedisiplinan siswa di MTs.Hamzannwadi NW Gelogor tahun pelajaran 2017/ 2018 yakni sebagai pembanding dalam hasil penelitian yang dilakukan saat ini. Sedangkan triangulasi teknik merupakan penggabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek kebenarannya.

Berdasarkan observasi, wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah dalam membentuk kedisiplinan siswa solusi yang dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab bersama yaitu, pembiasaan, home visit serta memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022.

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwasannya kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa sebagai manajerial, *leader*, pendidik, motivator dan supervisor. Bunda (2018) kepala madrasah dalam mengembangkan pendidikan harus merencanakan, membangun, melakukan membimbing dan mengendalikan bawahannya yang diberi tugas sesuai jobdesk untuk kemudian dilaksanakan.

Kepala madrasah sebagai manajerial dalam pembinaan kedisiplinan siswa mengelola segenap sumber daya yang ada di madrasah guna mencapai tujuan kedisiplinan pada siswa yaitu menaati peraturan tata tertib agar terciptanya kondisi yang baik di dalam lembaga pendidikan. Dimana kepala madrasah pemimpin melaksanakan program kegiatan pembinaan kedisiplinan dengan baik dan tertib agar berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu kepala madrasah sebagai pendidik yaitu sebagai panutan dan memberi keteladanan terhadap guru, staff dan siswa dalam berperilaku serta memberikan tugas kepada guru di dalam kelas untuk mensosialisasikan peraturan tata tertib kepada siswa agar tercipta budaya disiplin di dalam lembaga pendidikan seperti tepat waktu, berpakaian rapi dan tertib dalam melaksanakan kegiatan setiap hari. Disisi lain kepala madrasah memberikan pengarahan serta motivasi kepada guru, staff dan siswa agar pelaksanaan

program kegiatan terlaksana dengan baik untuk mendisiplinkan siswa serta mengadakan pengawasan dan evaluasi terhadap semua kegiatan yang sudah terlaksana. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana perkembangan kedisiplinan siswa setiap hari dan mencari solusi untuk siswa yang tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

Menurut saya kepala madrasah di MA Walisongo Gending sudah bagus menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah di lembaga yang dipimpinnya bisa dilihat dengan program kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa yang sudah terlaksana antara lain; sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, tilawah dan istighosah yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa serta guru dan staff juga terlibat dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk rajin beribadah dan berperilaku agamis sesuai dengan ajaran agama islam.

Selain itu melaksanakan kegiatan upacara bendera, CFM, bersih-bersih dan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Kegiatan mingguan ini agar siswa disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan aktivitas setiap hari. Disisi lain kepala madrasah melaksanakan muhadoroh yang dilaksanakan sebulan sekali. Dalam kegiatan ini siswa mampu memiliki kecerdasan sosial dan menyampaikan gagasan atau ide dihadapan orang banyak untuk mengajak dalam kebaikan terutama pada perilaku terpuji. Dimana kepala madrasah juga melaksanakan kegiatan pelatihan karakter dan class meeting yang dilaksanakan setiap semester. Dalam kegiatan ini siswa mampu memiliki karakter yang baik, taat

terhadap orang lain serta memiliki prestasi dalam bidang akademik atau non akademik. Akan tetapi program kegiatan tidak terlaksana dengan semaksimal mungkin karena masih ada beberapa guru yang tidak mendukung atau melaksanakan tugasnya yang mengakibatkan masih ada beberapa siswa yang tidak memberlakukan nilai-nilai kedisiplinan.

Dimana hasil penelitian Nazri (2020) menunjukkan bahwasannya kepala sekolah dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sudah sangat bagus karena mampu mengawasi memimpin dan mengendalikan dalam meningkatkan kinerja guru, sebab itu kepala sekolah memberi motivasi dan arahan serta memberikan solusi kepada siswa, guru dan staff lainnya dengan baik secara individu atau secara terbuka.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kepala madrasah dalam pembinaan kedisiplinan siswa sudah bagus karena mampu memimpin dengan baik, tanggung jawab, memberikan keteladanan dan motivasi, melaksanakan pengawasan serta evaluasi dan mengelola segenap sumber daya yang ada di lembaga guna menggapai tujuan kedisiplinan pada diri siswa. Akan tetapi program kegiatan tidak terlaksana dengan semaksimal mungkin karena masih ada beberapa guru yang tidak mendukung atau melaksanakan tugasnya yang mengakibatkan masih ada beberapa siswa yang tidak memberlakukan nilai-nilai kedisiplinan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisonngo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022.

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya dalam melaksanakan pembinaan kedisiplinan siswa kepala madrasah menemukan faktor penghambat dan pendukung untuk terciptanya kedisiplinan pada. Dari hasil penelitian faktor pendukung untuk terciptanya disiplin pada siswa yaitu, adanya sarana prasarana yang memadai untuk mendorong siswa berkarya melalui bakat dan minat yang ia miliki, selain itu lingkungan yang bersih dan nyaman tentu akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dalam belajar dan melaksanakan kegiatan yang ada di lembaga.

Disisi lain untuk terbentuknya siswa disiplin madrasah menyiapkan buku daftar kecakapan khusus yang berisi pedoman keagamaan yang diberikan kepada siswa dan guru berhak memiliki tanggung jawab untuk menanyakan point-point yang sudah tercantum untuk dihafal dan wajib disetorkan kepada guru. Maka dari itu guru sangat memiliki peran dalam kedisiplinan siswa terutama dalam proses belajar mengajar di dalam maupun diluar kelas. Amiruddin, (2015) guru merupakan aktor utama keberhasilan pendidikan yang memiliki tugas sebagai pemimpin, pendidik, motivator, fasilitator. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik wajib memberikan akhlak yang baik dalam berperilaku di lingkungan madrasah agar dapat di contoh dengan baik. Selain itu, OSIS juga menjadi pendukung

dalam membentuk kedisiplinan siswa karena OSIS menjadi garda terdepan dalam memberikan contoh disiplin kepada siswa yang lain.

Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan peneliti dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu, lingkungan yang kurang baik, salah memilih teman yang sangat berpengaruh dalam moral siswa yang mengakibatkan tidak disiplin di madrasah seperti tidak tepat waktu, tidak berpakaian rapi, tidak tertib dalam melaksanakan proses belajar. Kurniawan (2018) lingkungan dan tekanan sebaya merupakan faktor penting guna pembentukan perilaku siswa. Disisi lain yang menjadi penghambat dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu beberapa rumah siswa berada dipelosok pegunungan, fasilitas kendaraan siswa tidak memadai yang mengakibatkan siswa tidak memberlakukan nilai-nilai kedisiplinan.

Dimana hasil penelitian dari Intasari (2015) dalam meningkatkan budaya disiplin siswa di sekolah dasar negeri Selotapak No. 424 Trawas Mojokerto bahwasannya dalam peningkatan budaya disiplin terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua sedangkan faktor penghambat yaitu siswa yang bermalasan dan kurang tanggung jawabnya.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan dalam pembinaan kedisiplinan siswa kepala madrasah menemukan faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu lingkungan yang bersih, sarana prasarana yang memadai, pendidik, OSIS dan buku DKK siswa. faktor penghambat yaitu lingkungan sekitarnya, salah memilih dalam

berteman, rumah siswa yang berada di plosok dan fasilitas kendaraan siswa yang tidak memadai.

3. Solusi Kepala Madrasah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di MA Walisongo Gending Kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2022.

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti, bahwasannya kepala madrasah, guru dan staff melakukan solusi dalam pembinaan kedisiplinan siswa yaitu; *pertama*, pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa, guru, staff dan OSIS menyambut kehadiran siswa dipintu gerbang pada pukul 06.30. Selain itu melaksanakan pembiasaan yaitu sholat dhuha, dhuhur istighosah, tilawah tujuan dalam kegiatan ini agar siswa terbiasa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan kebaikan.

kedua, home visit merupakan kebijakan dalam menanggulangi kurangnya kedisiplinan pada siswa, home visit dilaksanakan oleh setiap wali kelas kepada wali murid untuk mengetahui bagaimana perkembangan selama siswa mengikuti program yang dilaksanakan selain itu untuk mengetahui latar belakang keluarga, kebiasaan siswa di rumah hingga permasalahan psikologi masing-masing siswa. Dengan adanya program ini ada kerja sama antara lingkungan madrasah dengan lingkungan keluarga; *ketiga*, memberikan sanksi jika siswa tidak menaati peraturan tata tertib, namun sanksi yang diberikan kepada siswa tergantung pelanggaran apa yang dilaksanakan oleh siswa tersebut. Biasanya sanksi yang diberikan yaitu membersihkan halaman, menjadi imam saat sholat dhuhur, dan mengaji Al-

Quran 1 juz di musholla apabila sanksi tersebut masih belum jera maka diserahkan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti. Namun pada dasarnya solusi yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah tidak terlaksana semaksimal mungkin karena masih ada beberapa siswa dan guru yang tidak berpartisipasi dalam melaksanakannya.

Dimana hasil penelitian dari Rahayu (2018) upaya kepala sekolah dalam membina kedisiplinan siswa di MTs. Hamzanwadi NW dengan memberikan nasihat dan arahan tentangnya pentingnya kedisiplinan, melakukan pengawasan, melakukan sosialisasi tata tertib dan memberikan sanksi.

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian dapat disimpulkan solusi kepala madrasah guna membina kedisiplinan siswa melakukan pembiasaan dengan sholat dhuha, dhuhur istighosah dan tilawah, mengadakan home visit yang dilaksanakan wali kelas dan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan tata tertib. Akan tetapi solusi yang sudah dilakukan oleh kepala madrasah tidak terlaksana semaksimal mungkin karena masih ada beberapa siswa dan guru yang tidak berpartisipasi untuk melaksanakannya.